Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia, 8 (2), 2025, 41-52
DOI: https://doi.org/10.31629/axxwfq07

JURNAL ILMIAH AKUNTANSI DAN FINANSIAL INDONESIA
P-ISSN: 2598-5035
E-ISSN: 2684-8244
Diterbitkan Oleh: Universitas Maritim Raja Ali Haji

Character Building dan *Anti-corruption Education*: Mampukah Menciptakan *Branding*, Perilaku Anti Koruptif, dan *Good Personality* Calon Akuntan Berintegritas?

Character Building and Anti-Corruption Education: Can They Foster Branding, Anti-Corrupt Behavior, and a Good Personality in Future Accountants with Integrity?

Pesi Suryani[1*], Rafles Ginting[2], Lasando Lumban Gaol[3]
[1,3] Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Terbuka, Tangerang Selatan, Indonesia
[2] Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia
pesi@ecampus.ut.ac.id

Disubmit: 01-Feb-2025

Ditelaah: 25-Feb-2025

Direvisi: 12-Mar-2025

Diterima: 29-Mar-2025

Dipublikasi: 30-Apr-2025

Alamat Redaksi:
Jl. Raya Dompak, Kel. Dompak, Kec. Bukit Bestari, Kota Tanjungpinang, Prov. Kepulauan Riau, Indonesia
Kode Pos: 29115
https://ojs.umrah.ac.id/index.php/jiafi/index

ABSTRACT

This study aims to examine the role of character-building values and anti-corruption education in creating branding, anti-corruptive behavior, and integrity in prospective accountants. The research employs a qualitative method with a phenomenological approach to explore the experiences and perceptions of accounting lecturers and students. Data were collected through in-depth interviews, observations, and document analysis, including lesson plans (RPS), syllabi, assignments, and evaluations. The findings indicate that character building and anti-corruption values have been implemented in learning through various components, including lesson plans, syllabi, assignments, and evaluations. The program significantly enhances the branding of prospective accountants in the job market, fosters consistent anti-corruptive behavior, and develops strong personal integrity. However, challenges remain, such as the lack of integration of these values into the formal curriculum and limited training for lecturers. The implications of this study highlight the importance of integrating character building and anti-corruption values into all aspects of the accounting education curriculum. Continuous training for lecturers and students is also necessary to ensure the sustainability of these values.

Keywords: anti-corruptive behavior; anti-corruption education; branding; character building; integrity.

Copyright (c) 2025 Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia

DOI: https://doi.org/10.31629/axxwfq07

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter dan anti-korupsi memainkan peran yang sangat penting dalam pembentukan akuntan yang berintegritas. Akuntansi sebagai profesi yang memegang tanggung jawab besar dalam memastikan transparansi dan akuntabilitas keuangan memerlukan individu yang tidak hanya memiliki kemampuan teknis, tetapi juga memiliki komitmen moral untuk melawan korupsi (Odeyemi Olubusola et al., 2024; Ogbaji et al., 2021). Korupsi dapat merusak ekonomi, merusak institusi, dan menurunkan kepercayaan publik, yang berdampak langsung pada kredibilitas profesi akuntansi (Hoa et al., 2023; Okafor et al., 2020). Oleh karena itu, penting untuk mengintegrasikan pendidikan karakter dan anti-korupsi dalam kurikulum pendidikan akuntansi agar calon akuntan tidak hanya terampil dalam praktik akuntansi, tetapi juga memiliki kepribadian yang tangguh terhadap godaan korupsi (Alfianus & Kusnanto, 2024).

Pendidikan karakter tidak hanya bertujuan untuk membentuk individu yang mampu menghadapi tantangan profesional dengan kemampuan teknis, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, integritas, dan tanggung jawab (Dewi & Alam, 2020). Di Indonesia, sejumlah institusi pendidikan telah mulai menambahkan kursus anti-korupsi ke dalam kurikulum mereka untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mengenali dan mencegah praktik korupsi dalam dunia profesional (Komalasari & Saripudin, 2015; Ramdhani, 2023). Selain itu, pendidikan anti-korupsi juga berperan dalam membentuk kepribadian yang kuat, yang dapat mengurangi potensi praktik tidak etis dalam dunia kerja (Mohammed et al., 2024).

Namun, meskipun pentingnya pendidikan karakter dan anti-korupsi telah diakui, tantangan besar tetap ada dalam implementasinya. Salah satu hambatan utama adalah kurangnya pemahaman yang mendalam mengenai korupsi di kalangan mahasiswa, yang dapat menghambat keberhasilan program ini. Selain itu, integrasi materi anti-korupsi seringkali masih terpisah dari kurikulum utama dan kurang mendalam, sehingga kurang memberikan dampak signifikan terhadap perubahan perilaku mahasiswa (Ayuningtyas, 2018). Oleh karena itu, penting untuk merancang program yang lebih holistik yang menggabungkan teori dengan praktik, serta melibatkan seluruh komunitas pendidikan.

Pentingnya integritas dalam branding seorang akuntan semakin mendesak, mengingat tuntutan dunia kerja yang semakin memperhatikan kejujuran dan transparansi dalam pengelolaan keuangan. Seiring dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya etik dan integritas dalam profesi akuntansi, para pengusaha dan institusi keuangan semakin mencari calon karyawan yang tidak hanya cakap dalam analisis keuangan, tetapi juga memiliki moralitas yang tinggi dalam menjalankan tugasnya (Pinheiro & Costa, 2020). Oleh karena itu, pendidikan karakter dan anti-korupsi berfungsi sebagai alat untuk menciptakan "branding" positif yang dapat membedakan calon akuntan yang berintegritas di pasar kerja global.

Beberapa studi menekankan pentingnya mengintegrasikan pendidikan anti korupsi ke dalam mata kuliah universitas, dengan alat praktis yang dapat digunakan mahasiswa untuk mengenali dan melawan praktik korupsi (Agus, 2023; Hasanah, 2018; Kristiono, 2018). Misalnya, institusi seperti Institut Teknologi Bandung dan Universitas Gadjah Mada telah memperkenalkan mata kuliah khusus mengenai anti-korupsi, yang mencakup kurikulum formal dan kegiatan ekstrakurikuler. Pendekatan-pendekatan ini membantu menumbuhkan pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai etika dan

p-ISSN: 2598-5035 | e-ISSN: 2684-8244
Copyright (c) 2025 Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia

DOI: https://doi.org/10.31629/axxwfq07

memberdayakan mahasiswa untuk bertindak melawan korupsi dalam kehidupan sehari-hari (Nadir, 2024; Sumaryati et al., 2022; Witarsa, 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menilai efektivitas pendidikan karakter dan anti-korupsi dalam membentuk perilaku anti-koruptif di kalangan mahasiswa akuntansi. Selain itu, penelitian ini juga akan menganalisis pengaruh pendidikan karakter dan anti-korupsi terhadap branding calon akuntan berintegritas di pasar kerja serta mengkaji sejauh mana program ini efektif dalam membentuk kepribadian mahasiswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis dalam pengembangan kurikulum pendidikan karakter dan anti-korupsi serta memberikan masukan praktis bagi institusi pendidikan akuntansi dalam meningkatkan integritas dan kualitas sumber daya manusia di bidang akuntansi (Marvianta & Sunardi, 2016).

Pendidikan karakter dan anti-korupsi merupakan upaya yang krusial dalam pembentukan perilaku etis pada individu, khususnya mahasiswa yang nantinya akan berperan penting di masyarakat. Pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang baik, yang diharapkan dapat membentuk individu yang bertanggung jawab dan memiliki integritas tinggi. Salah satu penerapan yang relevan dalam konteks ini adalah pendidikan anti-korupsi (PAK), yang bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang bahaya korupsi dan mengembangkan sikap anti-korupsi pada mahasiswa. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan anti-korupsi tidak hanya melibatkan pengajaran mengenai dampak negatif korupsi, tetapi juga tentang bagaimana mengembangkan kemampuan etis untuk menghadapi situasi yang rawan korupsi dalam kehidupan profesional dan pribadi (Agus, 2023; Burhanudin, 2022).

Pendidikan anti-korupsi sering kali melibatkan diskusi kasus nyata, pengembangan keterampilan berpikir kritis, serta pembelajaran berbasis nilai. Dalam hal ini, penting untuk mengaitkan teori dengan praktik agar mahasiswa dapat memahami secara langsung bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam kehidupan nyata (Kadir, 2018; Surbakti & Surbakti, 2021). Program pendidikan seperti ini diharapkan dapat membentuk mahasiswa menjadi individu yang tidak hanya kompeten dalam bidang keilmuannya, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, yang menentang segala bentuk korupsi.

Meskipun pendidikan karakter dan anti-korupsi semakin banyak diimplementasikan dalam kurikulum universitas, masih terdapat berbagai tantangan dalam mengintegrasikannya secara efektif. Tantangan utama yang dihadapi adalah resistensi terhadap perubahan serta kurangnya pemahaman yang mendalam tentang pentingnya pendidikan ini. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa meskipun pendidikan anti-korupsi sudah diterapkan, masih terdapat kesenjangan dalam penerapan nilai-nilai tersebut di kehidupan nyata, baik di lingkungan kampus maupun dalam kehidupan profesional setelah lulus (Agus, 2023; Cintra et al., 2018; Hasanah, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter dan anti-korupsi harus dipadukan dengan strategi yang lebih mendalam dan komprehensif untuk memastikan bahwa mahasiswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga dapat menginternalisasi dan mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam tindakan sehari-hari.

Branding, dalam konteks ini, merujuk pada pencitraan diri seorang individu atau profesional, yang mencakup kepribadian, kompetensi, dan nilai-nilai yang dipegang teguh. Bagi seorang calon akuntan, branding yang baik tidak hanya meliputi keahlian teknis dalam bidang akuntansi, tetapi juga

p-ISSN: 2598-5035 | e-ISSN: 2684-8244
Copyright (c) 2025 Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia

DOI: https://doi.org/10.31629/axxwfq07

karakter yang menunjukkan integritas dan kemampuan untuk menghindari praktik korupsi. Dalam dunia kerja, khususnya dalam profesi akuntansi, integritas merupakan hal yang sangat penting, karena akuntan memiliki peran kunci dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas keuangan (Dunn & Sainty, 2020; Endenich & Trapp, 2020). Oleh karena itu, pendidikan karakter dan anti-korupsi berfungsi tidak hanya untuk membentuk perilaku etis, tetapi juga sebagai alat untuk menciptakan branding yang kuat dan positif bagi calon akuntan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa individu yang memiliki kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya integritas akan lebih mampu menghadapi godaan untuk terlibat dalam tindakan koruptif. Dengan kata lain, pendidikan anti-korupsi yang efektif dapat membentuk perilaku yang tidak hanya menghindari korupsi, tetapi juga memperkuat citra positif individu dalam dunia kerja (Arfa, 2022; Heliany et al., 2023).

Dalam penelitian ini, beberapa konsep yang digunakan untuk mendalami pengaruh pendidikan karakter dan anti-korupsi terhadap perilaku mahasiswa antara lain:

1. Teori Pembelajaran Sosial (Bandura, 1977) yang menjelaskan bagaimana individu belajar melalui observasi dan interaksi sosial, yang dapat menjelaskan bagaimana mahasiswa belajar nilai-nilai anti-korupsi melalui model perilaku di kampus.
2. Teori Perilaku Etis yang mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan etis seseorang, termasuk nilai-nilai pribadi, pengaruh sosial, dan konteks situasional yang relevan dalam konteks pendidikan anti-korupsi.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif dimulai dengan menggunakan kerangka interpretatif atau teoritis untuk memahami makna yang diberikan individu atau kelompok terhadap masalah sosial atau kemanusiaan. Hal ini bertujuan untuk menginformasikan pertanyaan penelitian dengan memeriksa perspektif subjek yang terlibat (Creswell & David Creswell, 2018). Penelitian dengan menggunakan metode kualitatif memiliki kelebihan, salah satunya adalah memperoleh pemahaman mendalam terhadap fenomena yang kompleks, yaitu mampu memberikan pemahaman lebih mendalam terhadap situasi yang sulit diukur secara kuantitatif, seperti motivasi, keyakinan, dan nilai etika.

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis yang akan memperdalam pemahaman tentang pengalaman, persepsi dan tindakan auditor single mom dalam menghadapi situasi tantangan antara kebutuhan keluarga dan tuntutan profesionalisme. Dikatakan bahwa fenomenologi berangkat dari pengalaman empiris dan membebaskan segala bentuk teori pengetahuan, dengan tidak memberikan penilaian dan interpretasi terhadap objek-objek yang muncul dalam kesadaran, dengan menangguhkan atau menghentikan penilaian interpretatif untuk menemukan esensinya. Esensinya tidak terletak di belakang atau di atas suatu peristiwa, namun berada di dalamnya (Bailey, 2013). Fenomenologi akan dijadikan landasan teori dalam mengeksplorasi realitas kehidupan manusia auditor dalam konteks lingkungan kerja yang penuh tantangan. Penelitian ini akan menekankan dalam konteks peran penanaman nilai *character building* dan *anti-corruption education* dalam melahirkan calon akuntan berintegritas.

Metode pengumpulan data merupakan tahapan penting yang tidak dapat dipisahkan dalam melakukan penelitian. Hal ini dikarenakan data yang telah dikumpulkan akan menjadi bahan analisis

p-ISSN: 2598-5035 | e-ISSN: 2684-8244
Copyright (c) 2025 Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia

DOI: https://doi.org/10.31629/axxwfq07

utama dalam penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu, menentukan metode pengumpulan data yang efektif dan sesuai dengan tujuan penelitian sangatlah penting. Dalam melaksanakan penelitian, metode pengumpulan data yang dipilih harus dipertimbangkan secara matang dan disesuaikan dengan jenis data yang diinginkan. Ada beberapa jenis metode pengumpulan data yang dapat digunakan seperti teknik wawancara, observasi dan studi dokumen. Pemilihan metode pengumpulan data yang tepat akan membantu peneliti untuk memperoleh data yang akurat. Menurut Rukajat (2018), ada tiga jenis metode pengumpulan data yang harus dilakukan dalam penelitian dan akan diterapkan dalam penelitian ini yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Suatu teknik wawancara mendalam yang dikenal dengan istilah wawancara mendalam, yaitu suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka kepada satu atau lebih informan yang terlibat langsung dalam penelitian. Wawancara terbuka dilakukan dengan menanyakan kepada informan kunci mengenai suatu kejadian tertentu dan juga pemikiran atau pendapatnya terhadap berbagai topik. analisis data diartikan sebagai suatu tindakan yang meliputi proses pengumpulan, pengorganisasian dan interpretasi data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi dengan cara mengelompokkannya ke dalam kategori tertentu dan menarik kesimpulan yang dapat dipahami oleh diri sendiri dan orang lain (Sugiyono, 2016).

Penelitian ini memanfaatkan dokumen sebagai sumber data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian. dalam melakukan analisis data, peneliti melakukan proses sistematis dalam mengorganisasikan dan menyusun hasil wawancara secara keseluruhan agar dapat memahami temuan yang dihasilkan dan menyajikannya dalam bentuk yang mudah dipahami orang lain (Rijal, 2021).

Berikut ini merupakan kriteria informan yang ditentukan dalam upaya penentuan informan sesuai dengan tujuan penelitian:

Tabel 1. Kategori Kriteria Pemilihan Informan

No.	Kriteria Informan	Justifikasi
1	Memilih Dosen Akuntansi diperguruan tinggi yang sudah pernah mengampu matakuliah pokok akuntansi dan sudah mengimplementasikan nilai-nilai *character buiding* dan *anti corrupction education*	Untuk Memastikan bahwa Dosen Akuntansi sebagai informan sudah benar-benar mengimplementasikan nilai-nilai character buiding dan anti *corrupction education* untuk membuktikan perannya dalam melahirkan calon akuntan berintegritas
2	Memilih Mahasiswa Akuntansi yang sudah mendapatkan implementasi nilai-nilai *character buiding* dan anti *corrupction education* selama proses pembelajaran pada matakuliah yang diikuti	Untuk memastikan nilai-nilai character buiding dan anti corrupction education yang diajarkan dosen selama proses pembelajaran pada matakuliah pokok akuntansi tersebut

Sumber: Data Olahan Peneliti (2024)

p-ISSN: 2598-5035 | e-ISSN: 2684-8244
Copyright (c) 2025 Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia

DOI: https://doi.org/10.31629/axxwfq07

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana diketahui dalam melakukan pembahasan terhadap temuan yang ada pada penelitian kualitatif terlebih dahulu dilakukan analisis data, sehingga dari teknik analisis data diperoleh subbagian yang layak dijadikan tema dan pembahasan temuan yang ada. Setelah itu disajikan pembahasan mengenai hasil temuan yang terdiri dari nilai-nilai character building dan pendidikan anti korupsi dalam pembelajaran akuntansi, Peran character building dan pendidikan anti korupsi dalam melahirkan calon akuntan berintegritas dan strategi implementasi nilai anti korupsi.

Sebagaimana dikatakan bahwa karakter merupakan sifat yang di bawa oleh tiap individu, yang setiap orang memiliki karakter masing-masing. Pengertian karakter lebih mengarah pada moral dan budi pekerti seseorang, tentunya yang bersifat positf. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat. Secara lebih lanjut mengenai character building dikatakan sebagai sebuah proses pengembangan karakter yang melibatkan nilai-nilai, sikap, dan kepribadian seseorang. Melalui pengalaman hidup, interaksi sosial, dan intropeksi diri, seseorang dapat membangun karakter yang kuat dan positif. Proses ini dimulai dengan kesadaran akan nilai-nilai yang penting, seperti integritas, empati, kejujuran, dan kerja keras. Memahami nilai-nilai ini membantu individu dalam mengambil keputusan yang tepat dan bertindak sesuai dengan prinsip-prinsipnya.

Dalam membangun karakter individu diperlukan perilaku yang baik selama aktif melaksanakan organisasi. Pada bagian ini akan dijelaskan berkaitan dengan nilai-nilai dalam pembangunan karakter dan faktor faktor yang membangun karakter tersebut.

Tabel 2. Nilai dan Faktor Pembangunan karakter

No.	Nilai-nilai pembangunan karakter	No.	Faktor-faktor yang membangun karakter
1	Nilai Kejuangan	1	Ideologi
2	Nilai Semangat	2	Politik
3	Nilai Kebersamaan	3	Ekonomi
4	Nilai Kepedulian	4	Sosial Budaya
5	Nilai Sopan Santun	5	Agama
6	Nilai Persatuan dan kesatuan	6	Normatif
7	Nilai Kekeluargaan	7	Pendidikan
8	Nilai Tanggungjawab	8	Lingkungan
		9	Kepemimpinan

Sumber: Data Olahan Peneliti (2024)

Berdasarkan data di atas dapat diperoleh informasi bahwa terdapat delapan nilai pembangunan karakter yang meliputi: kejuangan, semangat, kebersamaan, kepedulian, sopan santun, persatuan dan kesatuan, kekeluargaan, dan tanggungjawab. Sedangkan dari kajian faktor yang membangun karakter terdapat Sembilan faktor yang terdiri dari: ideologi, politik, ekonomi, sosial Budaya, agama, normative, pendidikan, lingkungan dan kepemimpinan. Begitupula dalam menghasilkan calon akuntan berintegritas maka diperlukan implementasi nilai-nilai pembangunan karakter yang diimplementasikan pada proses pembelajaran matakuliah selain itu nilai-nilai pembangunan karakter juga diperlukan untuk diimplementasikan dalam lingkungan perguruan tinggi,

p-ISSN: 2598-5035 | e-ISSN: 2684-8244
Copyright (c) 2025 Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia

DOI: https://doi.org/10.31629/axxwfq07

dalam arti tidak hanya diterapkan pada saat proses pembelajaran saja, namun diimplementasikan juga dalam semua aktivitas yang dilakukan pada lingkungan sekolah, seperti: aktivitas kemahasiwaan, ekstrakulikuler, program kegiatan kampus, dsb. Berkaitan dengan faktor-faktor yang membangung karakter seperti yang dijelaskan dalam tabel 4.1 terdapat beberapa diantaranya adalah nilai pendidikan, lingkungan, dan kepemimpinan. Berkaitan dengan faktor pendidikan maka sangat erat kaitannya dengan matakuliah dan proses pembelajaran pada saat menempuh pendidikan secara khusus jenjang pendidikan terakhir yang diperoleh diperguruan tinggi, maka dari hal tersebut diperlukan strategi dalam penanaman nilai-nilai pembangunan karakter selama proses pembelajaran dan aktivitas dilingkungan perguruan tinggi karena lingkungan juga akan memberikan pengaruh yang sangat besar dalam menanamkan nilai-nilai pembangunan karakter sebagai calon akuntan berintegritas.

Berikut ini merupakan penjelasan mengenai nilai-nilai pendidikan anti korupsi yang seharusnya diimplementasikan pada proses pembelajaran di perguruan tinggi:

Tabel 4. Nilai-Nilai Pendidikan Anti Korupsi

No.	Nilai-Nilai Pendidikan Anti Korupsi	Keterangan atau Penjelasan
1	Nilai Kejujuran	Melakukan Perbuatan yang berlandaskan kejujuran/Tidak melakukan Kecurangan
2	Nilai Kepedulian	Memiliki sikap empati dan peduli kepada sesama
3	Nilai kedisplinan	Melakukan Taat pada peraturan atau taat pada perintah yang diberikan baik eprintah tertulis maupun tidak tertulis
4	Nilai kemandirian	Berlandaskan apda prinsip sendiri dan tidak bergantung pada orang lain
5	Nilai Keadilan	Tidak melakukan diskriminasi
6	Nilai kemandirian	Memiliki jiwa keberaniaan yang tinggi dalam melaprkan tindakan yang tidak terpuji seperti perbuatan fraud
7	Nilai Kesederhanaan	Bersahaja, tidak berlrbih-lebihan.
8	Nilai Kerja Keras	Gigih dan fokus dalam melakukan sesuatu, tidak asal-asalan
9	Nilai Tanggungjawab	Menjalankan tugas yang diberikan/diamanahkan dengan sebaik mungkin

Sumber: Data Olahan Peneliti (2024)

Berdasarkan data diatas dapat diperoleh informasi bahwa terdapat Sembilan nilai-nilai pendidikan anti korupsi yang dirumuskan KPK yang terdiri dari: jujur, peduli, displin, mandiri, adil, berani, sederhana, Kerja Keras, Tanggungjawab. Yang mana nilai-nilai pendidikan anti korupsi dianggap sangat penting untuk diimplementasikan dan diterapkan pada proses pembelajaran selama mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan menempuh pendidikan, dengan implementasi tersebut diharapkan dapat melahrikan calon akuntan yang berintegritas.

Dalam menghasilkan calon akuntan berintegritas maka diperlukan berbagai upaya yang harus dilakukan, salah satunya dengan mengimplementasikan nilai character building dan pendidikan anti korupsi pada proses perkuliahan salah satunya implementasi pada matakuliah.

Untuk menghasilkan output yang berkualitas yaitu berupa calon akuntan yang berintegritas maka penerapan nilai character building dan nilai pendidikan anti korupsi harus termuat dalam berbagai unsur pendukung matakuliah sebagaimana dijabarkan dalam berikut ini:

p-ISSN: 2598-5035 | e-ISSN: 2684-8244
Copyright (c) 2025 Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia

DOI: https://doi.org/10.31629/axxwfq07

Tabel 5. Komponen Penanaman Nilai-Nilai *Character Builiding* dan Anti Korupsi

No.	Nilai-Nilai Pendidikan Anti Korupsi	Keterangan atau Penjelasan
1	RPS	Dalam RPS diharapkan Dosen pengampu matakuliah meletakkan nilai-nilai character building dan nilai-nilai anti korupsi dalam setiap pertemuan seperti: jujur, peduli, displin, mandiri, adil, berani, sederhana, kerja keras,tanggungjawab
2	Silabus dan Kontrak Kuliah	Dalam silabus dan kontrak kuliah, dosen pengampu matakuliah diharapkan memuat aturan-aturan dalam perkuliahan dengan memperhatikan nilai-nilai character building dan anti korupsi
3	Tugas	Dalam pemberian tugas, Dosen pengampu matakuliah memberikan tugas dengan memuat komponen penanaman nilai-nilai character building dan nilai-nilai anti korupsi
4	Evaluasi Pembelajaran	Dalam Evaluasi pembelajaran yang mencakup UTS dan UAS dapat termuat nilai-nilai character building dan anti korupsi seperti nilai-nilai kejujuran pada saat dilakukannya ujian, nilai kemandirian, nilai tanggungjawab, nilai kedisplinan (yang berkaitan ketepatan kehadiran pada saat waktu pelaksanaan ujian) dan kerja keras dalam mempersiapkan ujian sehingga menghasilkan nilai yang memusaskan.

Sumber: Data Olahan Peneliti (2024)

Berdasarkan Hasil wawancara yang telah dilakukan kepada beberapa informan yang mana semua informan menyampaikan bahwa sudah mengimplementasikan nilai-nilai character building dan anti korupsi pada komponen-komponen pendukung matakuliah tersebut. Berikut ini merupakan hasil wawancara yang dilakukan dengan Informan A berkaitan dengan Implementasi nilai-nilai tersebut:

> *"Benar, saya selaku dosen pengampu matakuliah Audit sudah meletakkan nilai-nilai tersebut pada RPS, kontark kuliah, tugas, dan pembelajaran dan sudah saya implementasikan dalam proses pembelajaran, harapannya mahasiswa yang nantinya akan menjadi calon akuntan dapat mengimplementasikan nilai-nilai tersebut pada tempatnya bekerja"*

Sedangkan Informan B, C, D juga mengatakan hal yang serupa bahwa telah mengimplementasikan nilai-nilai tersebut pada matakuliah yang diampu, namun tidak tertuang dalam RPS.

Informan B:

p-ISSN: 2598-5035 | e-ISSN: 2684-8244
Copyright (c) 2025 Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia

DOI: https://doi.org/10.31629/axxwfq07

> *"Saya sudah mengimplementasikan nilai-nilai tersebut selama proses perkuliahan berlangsung termasuk pada saat pemberian tugas dan evaluasi pembelajaran, namun untuk saat ini memang belum disesuaikan dengan RPS"*

Informan C:

> *"Sudah diimplementasikan, namun pada RPS belum tertuang saja"*

Informan D:

> "*Kalau di RPS belum ada, namun pada implementasi dilapangan sudah dilakukan termasuk pada saat proses penilaian hasil evaluasi pembelajaran"*

Berdasarkan Hasil wawancara dengan informan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa sudah diimplementasikannya nilai-nilai character building dan antikorupsi pada proses pembelajaran matakuliah, meskipun ada beberapa informan yang belum menuangkan nilai-nilai character building dan pendidikan anti korupsi pada RPS.

Sebagaimana diketahui bahwa Peneliti sudah melakukan wawancara dengan informan dosen, begitu juga sudah dilakukan obervasi dan wawancara konfirmasi kepada informan mahasiswa yang mengatakan bahwa memang benar, nilai-nilai character building dan nilai-nilai pendidikan antikorupsi tersebut sudah diimpelementasikan pada saat proses pembelajaran di kelas.

Sebagaimana diketahui bahwa nilai-nilai character building dan anti korupsi sangat penting diimplementasikan pada saat proses pembelajaran matakuliah diperguruan tinggi, salah satunya sebagai strategi dalam membekali mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan yang nanti akan bekerja pada perusahan-perusahaan atau lembaga pemerintahan yang tentunya dibutuhkan integritas yang ditinggi. Berikut ini merupakan pengkajian peran nilai character building dan anti korupsi dalam proses pembelajaran:

Branding dapat dikatakan sebagai sesuatu hal yang membedakan diri seseorang dengan pesaing dan menjelaskan sesuatu yang ditawarkan yang merupakan sesuatu penawarannya yang terbaik. Dengan mengimplentasikan nilai-nilai character building dan anti korupsi pada matakuliah akuntansi diperguruan tinggi secara otomatis akan membantu meningkatkan branding tersendiri bagi para mahasiswa yang nantinya akan menjadi akuntan yang bekerja pada perusahaan maupun pada lembaga pemerintahan. Salah satu informan mengatakan bahwa nilai-nilai character building dan anti korupsi sangat membantu meningkatkan branding yang merupakan nilai tambah bagi calon akuntan tersebut pada saat melamar kerja:

> *"Nilai tersebut pasti akan membantu meningkat branding sipelamar, itu adalah nilai plus seseorang yang tidak bisa digantikan dengan hal lain, ada mahasiswa yang tidak pintar namun integritasnya tinggi, maka akan meningkatkan brandingnya"*

Berdasarkan Hasil wawancara dengan informan F tersebut dapat diperoleh informasi bahwa nilai-nilai character building dan anti korupsi yang sudah diimplementasikan selama proses pembelajaran tersebut nantinya akan meningkat branding seseorang pada saat melamar pekerjaan sebagai calon akuntan.

Selanjutnya disampaikanya bahwa nilai-nilai character building dan anti korupsi mampu meningkatkan branding pada calon akuntan, hal tersebut disampaikan oleh salah seorang informan yang merupakan lulusan dari sarjana akuntansi dan sudah menempuh PPAK sekarang bekerja pada salah satu kantor akuntan, beliau mengatakan bahwa:

p-ISSN: 2598-5035 | e-ISSN: 2684-8244
Copyright (c) 2025 Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia

DOI: https://doi.org/10.31629/axxwfq07

> *"Menurut saya sangat penting nilai-nilai character building dan antikorupsi membangun citra kita sebagai salah satu keunggulan dibanding pesaing lainnya, hal tersebut dapat terlihat dari mulai wawancara sampai dilakukan proses training, karena dari apa yang terlihat pada diri kita akan menciptakan branding diri kita dibanding pesaing kita, dan itu menjadi keunggulan kita"*

Berdasarkan yang disampaikan informan H yang merupakan alumni mahasiswa akuntansi dan alumni mahasiswa PPAK berkaitan dengan branding calon akuntan memang sangat penting, hal tersebut mengingat branding yang dimiliki akan mampu menjadi pembeda dibanding dengan pelamar lain yang merupakan pesaing kita dalam mendapatkan pekerjaan tersebut.

Selain meningkatkan branding pada calon akuntan, nilai-nilai character buiding dan anti korupsi juga dikatakan dapat meningkatkan kesadaran untuk melakukan perilaku anti korutif. Dengan nilai-nilai character building dan nilai-nilai anti korupsi yang telah ditanamkan selama proses pembelajaran pada matakuliah akuntansi maka akan membantu menjadikan suatu habituasi dalam upaya meningkatkan kesadaran mahasiswa sebagai calon akuntan dalam berperilaku anti korutif tentunya nilai-nilai yang diajarkan dan ditanamkan selama proses pembelajaran dilangsung.

Salah satu peran nilai-nilai charater building dan anti korupsi dalam pros pembelajaran akuntansi yaitu dapat menciptakan personal calon akuntan yang berintegritas, hal tersebut disampaikan oleh salah satu informan G, yang manyatakan bahwa:

> *"Jelas sangat bermanfaat dalam menciptakan akuntan yang berintegritas, apalagi akuntan sangat erat dengan dengan hal yang berkaitan dengan tindak korupsi, bukan hanya mencegah kecurangan, tapi bisa juga diajak untuk melakukan kecurang, jadi dengan nilai character building yang seperti ini yang sudah ditanamkan sejak perkualiahan mampu melahirkan akuntan yang berintegritas"*

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari informan G dapat diperoleh informasi bahwa dengan nilai-nilai character building dan anti korupsi yang ditanamkan menciptakan personal calon akuntan yang berintegritas.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *character building* dan pendidikan anti-korupsi telah diimplementasikan dalam proses pembelajaran melalui elemen-elemen seperti RPS, silabus, tugas, dan evaluasi. Implementasi nilai-nilai tersebut memberikan dampak positif, seperti meningkatkan branding calon akuntan di pasar kerja melalui penanaman nilai-nilai integritas, membentuk perilaku anti-koruptif yang konsisten, dan menciptakan kepribadian yang berintegritas sebagai fondasi penting dalam profesi akuntansi. Namun, implementasi ini belum sepenuhnya terintegrasi ke dalam kurikulum utama, dan pelatihan untuk dosen dalam mengajarkan nilai-nilai tersebut masih terbatas. Penelitian ini memiliki keterbatasan, di antaranya jumlah informan yang terbatas sehingga hasilnya kurang mencerminkan keberagaman perspektif dari berbagai institusi, serta pendekatan fenomenologi yang meskipun mendalam, tidak memungkinkan generalisasi hasil ke populasi yang lebih luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak informan dari institusi yang beragam untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif. Selain itu, integrasi nilai *character building* dan pendidikan anti-korupsi perlu diperkuat dalam seluruh kurikulum formal, terutama pada mata kuliah inti. Disarankan pula adanya pelatihan rutin bagi dosen untuk

p-ISSN: 2598-5035 | e-ISSN: 2684-8244
Copyright (c) 2025 Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia

meningkatkan efektivitas implementasi nilai-nilai ini. Penelitian mendatang juga dapat menggunakan pendekatan lain, seperti etnografi atau studi kuantitatif, untuk memperkaya wawasan mengenai dampak program ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Terbuka atas dukungan dan kontribusinya dalam penelitian ini. Penelitian ini merupakan bagian dari Program Penelitian Dasar dengan kontrak No. B/225/UN31.LPPM/PT.01.03/2024. Selain itu, kami ucapkan terima kasih kepada pengelola Jurnal JIAFI yang telah menerbitkan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

Agus, S. (2023). Pendidikan Anti Korupsi Sebagai Pembentukan Karakter, Perilaku Individu Melalui Potensi Mahasiswa Diperguruan Tinggi. In *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran* (Vol. 1, Issue 01).

Alfianus, P., & Kusnanto, K. (2024). Pentingnya Menerapkan Karakter Kejujuran dalam Perguruan Tinggi Untuk Menumbuhkan Budaya Anti Korupsi. *Jurnal Sosial Teknologi*, *4*(1). https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v4i1.1128

Arfa, A. M. (2022). Memerangi Korupsi Melalui Pendidikan Anti-Korupsi: Membentuk Integritas, Kesadaran, Dan Kemampuan Kritis Dalam Masyarakat. *Jurnal Ilmiah*, *15, No. 1*(April).

Burhanudin, A. A. (2022). Peran Perguruan Tinggi dalam Penanaman dan Penguatan Pendidikan Karakter dan Anti Korupsi. *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, *3*(4).

Cintra, R. F., Cassol, A., Ribeiro, I., & de Carvalho, A. O. (2018). Corruption and emerging markets: Systematic review of the most cited. In *Research in International Business and Finance* (Vol. 45). https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2017.07.177

Creswell, J. W., & David Creswell, J. (2018). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. *Journal of Chemical Information and Modeling*, *53*.

Dewi, E. R., & Alam, A. A. (2020). Transformation model for character education of students. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, *15*(5). https://doi.org/10.18844/CJES.V15I5.5155

Dunn, P., & Sainty, B. (2020). Professionalism in accounting: a five-factor model of ethical decision-making. *Social Responsibility Journal*, *16*(2). https://doi.org/10.1108/SRJ-11-2017-0240

Endenich, C., & Trapp, R. (2020). Ethical Implications of Management Accounting and Control: A Systematic Review of the Contributions from the Journal of Business Ethics. *Journal of Business Ethics*, *163*(2). https://doi.org/10.1007/s10551-018-4034-8

Hasanah, S. U. (2018). Kebijakan Perguruan Tinggi dalam Menerapkan Pendidikan Anti Korupsi. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, *2*(1).

Heliany, I., Asmadi, E., Sitinjak, H., & Fahmi Lubis, A. (2023). The Role Of Corruption Education In Combating Corruption Crimes In The Future. *Jurnal Pembaharuan Hukum*, *10*(2). https://doi.org/10.26532/jph.v10i2.32344

Hoa, N. T. T., Thuy, N. T., & Thanh, N. N. (2023). Factors Affecting Corruption In The Public Sector: Evidence From Vietnam. *Journal of Liberty and International Affairs*, *9*(2). https://doi.org/10.47305/JLIA2392063tt

Kristiono, N. (2018). Penanaman Karakter Anti Korupsi Melalui Mata Kuliah Pendidikan Anti Korupsi Bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. *Jurnal Hibualamo: Seri Ilmu-Ilmu Sosial Dan Kependidikan*, *2*(2).

p-ISSN: 2598-5035 | e-ISSN: 2684-8244
Copyright (c) 2025 Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia

Kadir, Y. (2018). Kebijakan Pendidikan Anti Korupsi di Perguruan Tinggi. *Gorontalo Law Review*, *1*(1). https://doi.org/10.32662/golrev.v1i1.95

Komalasari, K., & Saripudin, D. (2015). Integration of anti-corruption education in school's activities. *American Journal of Applied Sciences*, *12*(6). https://doi.org/10.3844/ajassp.2015.445.451

Mohammed, N. F., Lokman, N., Mohamed, N., & Abu Bakar, N. (2024). Exploring anti-corruption education in Malaysian educational institutions. *Journal of Money Laundering Control*, *27*(2). https://doi.org/10.1108/JMLC-02-2023-0037

Nadir. (2024). The Urgency of Anti-Corruption Education Course in Universities as a Long-Term Approach Model to Preventing Corrupt Behavior and Criminal Acts of Corruption. In *Journal of Education Research* (Vol. 5, Issue 1).

Odeyemi Olubusola, Onyeka Henry Daraojimba, Adeola Olusola Ajayi-Nifise, Titilola Falaiye, & Noluthando Zamanjomane Mhlongo. (2024). Ethical Challenges In Accounting: A Review Of Case Studies From The Usa And Africa. *Finance & Accounting Research Journal*, *6*(2). https://doi.org/10.51594/farj.v6i2.785

Ogbaji, P., Ernest, M., & Rose Unwanung, A. (2021). Education, Accountability And Transparency: A Catalyst For Sustainable Development In Nigeria Society. *Global Journal Of Educational Research*, *20*.

Okafor, O. N., Adebisi, F. A., Opara, M., & Okafor, C. B. (2020). Deployment of whistleblowing as an accountability mechanism to curb corruption and fraud in a developing democracy. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, *33*(6). https://doi.org/10.1108/AAAJ-12-2018-3780

Pinheiro, M. M., & Costa, A. J. (2020). Accounting ethics education: Teaching virtues and values. In *Accounting Ethics Education: Teaching Virtues and Values*. https://doi.org/10.4324/9780429321597

Ramdhani, N. A. (2023). Anti-Corruption Education in an Indonesian Government-Affiliated Academy: Graduates' Perspectives on How Education Influenced their Behaviour in their Workplace. *Jurnal Educative: Journal of Educational Studies*, *8*(2). https://doi.org/10.30983/educative.v8i2.7357

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta.

Sumaryati, Suyadi, Nuryana, Z., & Asmorojati, A. W. (2022). Anti-corruption Action: A Project-Based Anti-corruption Education Model During COVID-19. *Frontiers in Education*, *7*. https://doi.org/10.3389/feduc.2022.907725

Surbakti, K., & Surbakti, K. (2021). Analisis kebijakan pendidikan anti korupsi. *Jurnal Justiqa*, *03*(01).

Witarsa. (2023). Optimizing Anti-Corruption Education in Higher Education: Enhancing Awareness and Promoting Action against Corruption among University Students. *Journal of Social Work and Science Education*, *4*(3), 897–905.

p-ISSN: 2598-5035 | e-ISSN: 2684-8244
Copyright (c) 2025 Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia